
**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP *DEVIDEND PAYOUT RASIO*
(DPR) DAN IMPLIKASINYA PADA HARGA SAHAM**
(Studi pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia)

Ulfah¹, Alwi², Puji Muniarty³

^{*1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹ulfah.stiebima19@gmail.com, ²alwi.stiebima@gmail.com, ³pujimuniarty.stiebima@gmail.com,

^{*}Corresponding author: ulfah.stiebima19@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-07-2023

Revisi: 13-07-2023

Disetujui: 15-07-2023

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) Dan Implikasinya Pada Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini berjumlah empat bank. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode analisis data Uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji parsial (*t-test*), dan analisis jalur dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Aset*), DER (*Debt to Equity Rasio*), dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR (*Devidend Payout Rasio*). Selanjutnya DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR (*Devidend Payout Rasio*), serta Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR (*Devidend Payout Rasio*).

Kata Kunci: *Return On Aset (ROA); DER (Debt to Equity Rasio); Pertumbuhan Perusahaan; DPR (Devidend Payout Rasio); Harga Saham.*

ABSTRACT

This research was conducted at Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research aims to find out the effect of financial ratios and company growth on the deviation end payout ratio (DPR) and its implications for the stock price in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This research is associative research. The population in this research is 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples in this study amounted to four banks. The sampling technique used is *purposive sampling*. This research uses secondary data using the data analysis method Classical assumption test (consisting of normality

test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and path analysis with the help of the SPSS version. 20. The results of this study indicate that ROA (Return On Assets), DER (Debt to Equity Ratio), and Company Growth have no significant effect on the DPR (Dividend Payout Ratio). Furthermore, the DPR has no significant effect on stock prices, while ROA and DER have no significant effect on stock prices through the DPR (Dividend Payout Ratio), and Company Growth has a significant effect on stock prices through the DPR (Dividend Payout Ratio).

Keywords: Return On Assets (ROA); DER (Debt to Equity Ratio); Company Growth; DPR (Dividend Payout Ratio); Stock price.

PENDAHULUAN

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bagian dari pasar modal yang ada di Indonesia. Dengan keberadaan BEI di Indonesia dapat menjadikan salah satu tempat untuk bertemunya antara penjual dan pembeli surat-surat berharga yang dapat menguntungkan mereka melalui investasi. Saham merupakan salah satu surat berharga yang paling banyak diincar atau diminati oleh masyarakat karena saham dapat memberikan efek atau keuntungan yang besar, selain itu juga saham dapat dijadikan sebagai tabungan dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan investor melakukan investasi saham yaitu guna untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi. Sebelum para calon investor menanamkan modal di perusahaan ada baiknya diteliti terlebih dahulu mengenai kondisi perusahaan yang bersangkutan. Dengan dilakukan teliti terlebih dahulu calon investor tersebut dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut apakah dalam kondisi yang baik atau tidak agar nantinya tidak menimbulkan kerugian dikemudian hari. Perubahan harga saham ini disebabkan juga oleh permintaan dan penawaran yang sering terjadi antara penjual dan pembeli saham, dengan nilai harga saham yang tidak menentu dari waktu ke waktu (Suhara et al., 2022). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Sarbullah et al., 2017).

Salah satu lembaga yang memiliki tugas strategis untuk menyelaraskan atau mengimbangi berbagai komponen pembangunan adalah perbankan. Perbankan biasanya beroperasi dengan tiga tugas utama: mengumpulkan dana, menyediakan dana, dan menyediakan layanan yang memungkinkan uang bergerak dan beredar dengan lancar (Karim, 2004). Saat ini, perusahaan perbankan dapat memperluas usahanya untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan memperoleh dana dari pihak luar. Setelah menginvestasikan dana, perusahaan akan dikelola dan investor akan mendapatkan dividen dari perusahaan sebesar modal yang telah diinvestasikan. Menurut (Suhara et al., 2022) mengatakan dividen adalah bagian dari laba bersih (net earning) perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham (pemilik modal itu sendiri). Selain diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

kas, laba bersih ini juga dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber internal perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2009) dalam (Luluk, 2016), Perubahan total aset perusahaan disebut pertumbuhan perusahaan. Nilai pertumbuhan perusahaan lebih menarik bagi investor. Selain itu, banyak investor dan pemegang saham saat ini menggunakan Return on Aset (ROA) untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat keefektifan pengolahan modal. ROA merupakan bagian dari rasio keuangan profitabilitas, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset atau aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak (Engel, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *dividen payout ratio*, juga dikenal sebagai DPR. Pembayaran dividen yang tinggi akan mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan, sehingga harga saham akan naik, sementara pembayaran dividen yang lebih sedikit akan mendorong harga saham turun.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk melihat nilai utang terhadap modal. Menurut Septian & Santoso (2021) Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang membiayai aktifitas perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang lebih buruk karena risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar jika ia mengalami kegagalan. Jika DER suatu perusahaan lebih kecil, minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan lebih besar, yang berarti harga saham naik dan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi. Sebaliknya, jika DER suatu perusahaan lebih besar, investor akan cenderung menghindari saham dengan DER yang lebih tinggi, yang berarti harga saham menjadi turun dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih rendah.

PT. Bank Mandiri, Tbk mulai berdiri pada tanggal 2 oktober 1998, PT. Bank BBNI, Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi bank komersial tertua sepanjang sejarah Indonesia, PT. Bank BBRI, Tbk didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI dan Danamon, Tbk didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976, namanya diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Di tahun 1988, Danamon berubah menjadi bank devisa, dan setahun kemudian menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 62-81

Tabel 1. Data laba bersih, total aset, total hutang, ekuitas, devidend, harga saham dan Asset growth PT. Perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI (BMRI, BBRI, BBNI dan BDMN Tahun 2018-2021).
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Per.	Tahun	Laba Bersih (RP)	Total Aset (RP)	Total Hutang (RP)	Ekuitas (RP)	Deviden (RP)	Harga saham (RP)
BMRI	2018	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	941.953.100.000.000	184.960.305.000.000	11.256.933.332.931	7.375
	2019	28.455.592.000.000	1.318.246.335.000.000	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	16.489.199.999.411	7.675
	2020	18.398.928.000.000	1.541.964.567.000.000	1.186.905.382.000.000	204.699.668.000.000	10.279.266.666.300	6.325
	2021	30.551.097.000.000	1.725.611.128.000.000	1.326.592.237.000.000	222.111.282.000.000	16.829.399.999.399	7.025
BBRI	2018	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	1.111.622.961.000.000	185.275.331.000.000	16.302.615.707.700	3.660
	2019	34.413.825.000.000	1.416.758.840.000.000	1.183.155.670.000.000	208.784.336.000.000	20.734.430.661.000	4.400
	2020	18.660.394.000.000	16.100.653.440.000.000	1.380.598.462.000.000	229.446.882.000.000	12.198.900.609.000	4.170
	2021	30.755.766.000.000	16.780.977.340.000.000	1.386.310.930.000.000	291.786.804.000.000	21.490.540.476.300	3.660
BBNI	2018	15.091.763.000.000	808.572.011.000.000	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000	3.753.788.058.431	8.800
	2019	15.508.583.000.000	845.605.208.000.000	688.489.442.000.000	125.003.948.000.000	3.846.098.907.898	7.850
	2020	3.321.442.000.000	891.337.425.000.000	746.235.663.000.000	112.872.199.000.000	820.913.857.281	6.175
	2021	10.977.051.000.000	964.837.692.000.000	838.317.715.000.000	126.519.977.000.000	2.728.111.953.241	6.750
BDMN	2018	4.107.068.000.000	186.762.189.000.000	144.822.368.000.000	41.939.821.000.000	1.369.504.494.735	7.550
	2019	4.240.671.000.000	193.533.970.000.000	148.116.943.000.000	45.417.027.000.000	1.394.844.439.653	3.950
	2020	1.088.942.000.000	200.890.068.000.000	157.314.569.000.000	43.575.499.000.000	351.821.595.550	3.200
	2021	1.669.280.000.000	192.239.698.000.000	147.156.640.000.000	45.083.058.000.000	549.282.441.167	2.350

Sumber: www.idnfinancial.co.id

Dapat dilihat pada tabel tersebut, diketahui permasalahan yang terjadi pada ke 4 bank yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2018-2021 adalah harga saham mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2020 pada bank Mandiri, Tbk sebesar 6.325, pada tahun 2021 sebesar 3.660 pada bank BRI, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan pada bank BNI, Tbk sebesar 6.125 dan pada tahun 2021 pada bank Danamon, Tbk sebesar 2.350. Kemudian ditinjau dari laba bersih pada perusahaan perbankan yang listing di BEI mengalami fluktuatif disetiap tahunnya. Penurunan yang signifikan pada tahun 2020 pada bank BMRI, BBRI, BBNI dan BDMN. Kemudian ditinjau juga pada Total hutang pada perusahaan perbankan yang listing di BEI mengalami fluktuatif setiap tahun. Peningkatan yang signifikan pada tahun 2018-2021 pada bank BMRI dan BBRI, dan BBNI, pada tahun 2018-2020 pada bank BDMN. Dan selanjutnya Total ekuitas pada perusahaan perbankan yang listing di BEI mengalami fluktuatif setiap tahun. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 pada bank BMRI, BBNI dan BDMN.

LANDASAN TEORI

Return On Aset (ROA)

Rasio kepemilikan aktiva (ROA) adalah alat untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Rasio yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Sebaliknya, rasio yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Ihwandi & Rizal, 2019). Menurut Septian & Santoso (2021) kemampuan

suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva yang tersedia disebut ROA.

Menurut (Zakaria, 2021) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) dari semua aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004, standar ROA terbaik adalah 1,5%. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Rasio (DER)

Rasio nilai utang terhadap modal (DER) menunjukkan seberapa jauh aktifitas perusahaan dibiayai oleh utangnya. Sebuah nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan keadaan yang lebih buruk bagi perusahaan karena risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat jika ia mengalami kegagalan (Dietiana, 2012). Ada rasio yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung dengan membandingkan seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas (Azmi et al., 2019).

Menurut Purba et al., (2019), Presentase lialibitas pada struktur modal perusahaan diukur oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), yang penting untuk mengetahui bagaimana rasio bisnis perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah lialibitas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/2009 bahwa standar *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah <25%. Menurut Engel (2014) rumus untuk menghitung *Debt to Equity Rasio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Perubahan total aset dari tahun ke tahun yang diharapkan secara terus menerus dan konstan disebut pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik juga dipengaruhi oleh manajemen profesional (Luluk, 2016).

Pertumbuhan perusahaan menurut (Ihwandi & Rizal, 2019) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di pusat perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan menurut (Krisnando & Novitasari, 2021) perubahan total aset perusahaan disebut pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Layn & Latumahina, 2022) Perubahan total aset, yang merupakan perbedaan antara total aset perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya, disebut

pertumbuhan total aset. Menurut (Krisnando & Novitasari, 2021) rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Aset tahun } t}{\text{Total Aset tahun } t-1} \times 100\%$$

Kebijakan deviden (DPR)

Keputusan apakah keuntungan perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk menambah modal sebagai investasi di masa depan dikenal sebagai kebijakan dividen (Praptoyo & Ardhyansyah, 2022).

Menurut Deitiana (2013) *Devidend Payout Rasio* (DPR) adalah rasio untuk mengukur tingkat presentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Sedangkan menurut (Praptoyo & Ardhyansyah, 2022) *Deviden Payout Rasio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak dividen yang dibagikan dibandingkan dengan pendapatan bersih suatu organisasi. Menurut (Suhara et al., 2022) *Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara laba perlembar saham dan devidend tunai perlembar saham. Rasio ini menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk devidend.

Menurut (Khairunisa & Nazir, 2022) semakin tinggi presentase DPR, yang disebabkan laba ditahan menurun, para investor akan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Tetapi keadaan internal finansial perusahaan akan menjadi lebih buruk. Rumus yang digunakan untuk menghitung DPR berikut ini:

$$\text{Devidend Payout Rasio} = \frac{\text{Devidend}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut (Praptoyo & Ardhyansyah, 2022) faktor-faktor seperti tingkat kepastian operasi perusahaan, tingkat bunga deposito pemerintah, dan laba per lembar saham atau rasio keuntungan harga menentukan harga saham di pasar modal. Sedangkan menurut (Suhara et al., 2022) harga saham adalah harga suatu saham di pasar pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham closing.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Devidend Payout Ratio (DPR)

Salah satu rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk

menghasilkan laba bagi perusahaan (Ihwandi & Rizal, 2019). ROA memiliki pengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), karena kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan berkorelasi positif dengan *Devidend Payout Rasio* (DPR) yang dibagikan. Dengan kata lain, jika bisnis tidak dapat mengoptimalkan asetnya, bisnis akan mengalami kerugian, yang berarti *Devidend Payout Rasio* (DPR) yang dibagikan akan lebih rendah (M. Bei, 2018). Penelitian oleh (Ihwandi & Rizal, 2019) ROA yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). Menurut Ericson M (2013) ROA berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). Pernyataan tersebut, dapat diajukan hipotesis kesatu (H1) berikut ini:

H₁: ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Sebuah rasio yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan untuk melunasi semua hutang yang dimilikinya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar, dan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan hutang sebuah perusahaan akan berdampak pada tingkat pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham (M. Bei, 2018). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ericson M (2013) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Dalam penelitian Nursiami (2021) DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap DPR. Menurut Ihwandi & Rizal (2019) DER berpengaruh negatif terhadap DPR. Dan menurut Sarbullah et al., (2017) DER berpengaruh terhadap DPR. Dari temuan diatas peneliti mengajukan hipotesis (H2) sebagai berikut:

H₂: DER berpengaruh signifikan terhadap DPR

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan disebut pertumbuhan, dan pertumbuhan aset masa lalu menunjukkan profitabilitas yang akan datang (Krisnando & Novitasari, 2021). Menurut (Ihwandi & Rizal, 2019) mengatakan bahwa saat menetapkan kebijakan deviden, manajemen perusahaan juga mempertimbangkan pertumbuhan aset. Dalam penelitian (Ihwandi & Rizal, 2019) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap DPR. Menurut Safrida (2014) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR. Menurut (Ericson M, 2013) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Dan menurut (Luluk, 2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap DPR. Dari hasil peneliti diatas peneliti mengajukan hipotesis (H3) sebagai berikut:

H₃: *Company Growth* berpengaruh signifikan terhadap DPR

Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham

Rasio pembayaran deviden, juga dikenal sebagai rasio pembayaran deviden, menunjukkan jumlah laba perusahaan yang dibagi dalam bentuk deviden kas dan laba yang ditahan sebagai sumber dana. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, dan DPR menunjukkan jumlah laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Semakin tinggi nilai DPR, semakin menguntungkan investor, tetapi kondisi tersebut juga akan lebih memburuk bagi perusahaan.. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ningrum (2020) DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Septian & Santoso (2021) DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan menurut Estiasih et al., (2020) DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut, peneliti ini mengajukan hipotesis (H4) berikut ini:

H₄: DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham melalui DPR

Penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2021) Melalui kebijakan dividen, return on aset (ROA) memengaruhi harga saham. Studi menunjukkan bahwa DPR mengurangi dampak nilai aset (ROA) terhadap harga saham perusahaan. Dari uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis (H5) berikut ini:

H₅: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham melalui DPR

Penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2021) Faktor utang ke ekuitas (DER) memengaruhi harga saham secara langsung. Menurut Lestari & Susetyo (2020), penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika DER meningkat, DPR juga akan meningkat, sehingga kondisi ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Dari uraian diatas, dapat diajukan hipotesis (H6) berikut ini:

H₆: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham melalui DPR

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Deitiana, 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan bisnis yang diukur melalui pertumbuhan asetnya tidak berdampak besar pada harga sahamnya melalui DPR; dengan kata lain, DPR tidak menilai pengaruh pertumbuhan bisnis terhadap harga sahamnya. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti membuat hipotesis (H7) berikut ini:

H₇: *Company Growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR

METODE PENELITIAN

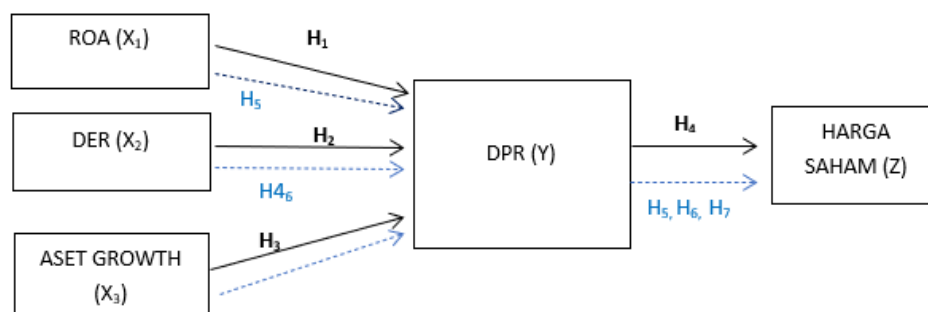
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif menurut Sugiyono (2017) merupakan rumusan untuk masalah penelitian yang berfokus pada pengaruh dua variabel atau lebih. Instrumen penelitian yang

digunakan yaitu daftar tabel berupa data-data yang diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca (posisi laporan keuangan) dan laporan laba rugi pada tahun 2018 sampai 2021 yang terdiri dari data (laba bersih, total aset, total hutang, ekuitas, devidend, harga saham dan *aset growth*) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang listing di BEI sebanyak 46 perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perbankan di antaranya BMRI, BBNI, BBRI dan BDMN.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditentukan di antaranya: 1) Perusahaan Perbankan yang *listing* di BEI; 2) Perusahaan Perbankan tersebut menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2018-2021. 3) perusahaan perbankan tersebut berstatus BUMN dan Swasta.

Penelitian ini berlokasi di PT Bank Mandiri Tbk, Bank BNI Tbk, Bank BRI Tbk, dan Bank Danamon Tbk. Dengan sumber data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan 10 tahun terakhir yang diakses melalui www.idnfinancial.com. Metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian dikenal sebagai dokumentasi. dan Studi Pustaka mencakup studi teoritis dan sumber lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keuangan. Ini termasuk (1) uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas; (2) analisis regresi linear berganda; dan (3) kesesuaian yang baik, yang diukur melalui koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t-test), dan analisis jalur (*path analysis*). Semua ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Gambar 1 menunjukkan model penelitian berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> = Pengaruh langsung

- - - - -> = Pengaruh tidak langsung (melalui variabel mediasi= Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Uji normalitas dalam riset terlihat pada hasil olah data dari SPSS versi 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Tahap 1

	Unstandardized Residual
N	16
Asymp. Sig. (2-tailed)	,802

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Tahap 2

	Unstandardized Residual
N	16
Asymp. Sig. (2-tailed)	,861

Berdasarkan pada tabel 1 (tahap 1) diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang ditunjukkan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansi sebesar 0,802 yang lebih besar dari 0,05 dan pada tabel 2 (tahap 2) diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yang ditunjukkan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansi sebesar 0,861 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variable bebas. Uji multikolinearitas terlihat pada hasil olah dari SPSS versi 20 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF Tahap 1

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,819	1,221
	DER	,957	1,045
	GROWTH	,788	1,269

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF Tahap 2
Coefficients^a**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,811	1,232
	DER	,955	1,047
	GROWTH	,681	1,469
	DPR	,848	1,180

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dan 4 (tahap 1 dan 2), dapat diperoleh nilai *tolerance* dari ROA, DER, ASSET GROWTH dan DPR >0,1 dan VIF<10, maka dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Uji Autokorelasi terlihat pada hasil olah data dari SPSS versi 20 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Tahap 1
Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	1,266

Sumber: Output SPSS versi 20

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Tahap 2
Model Summary^b**

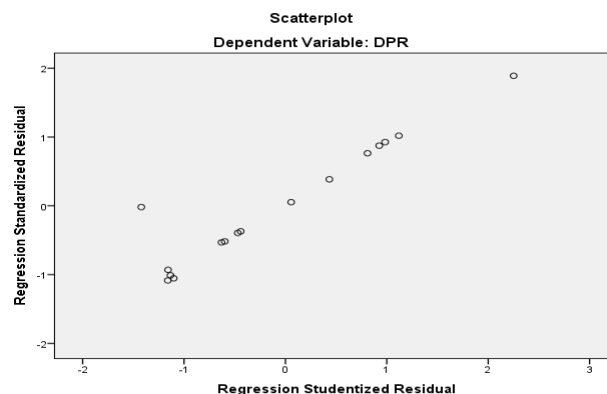
Model	Durbin-Watson
1	1,388

Sumber: Output SPSS versi 20

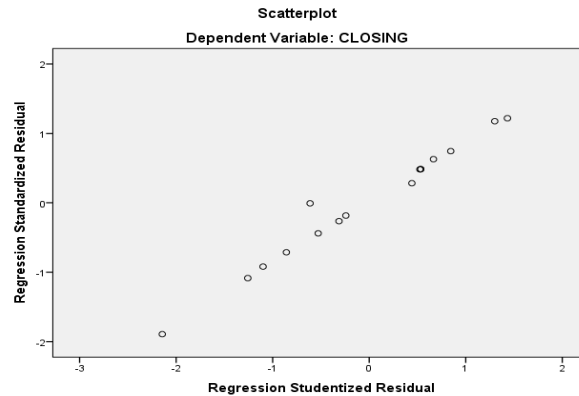
Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi ditabel 5 (Tahap 1) diatas nilai uji Durbin-Watson (DW) sebesar 1,266 sedangkan pada tabel 6 (tahap 2) memperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,388. Nilai DW pada tabel 5 dan tabel 6 (tahap 1 dan 2) berada pada kisaran nilai -2 dan 2 ($-2 < DW < 2$), sehingga ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menghasilkan ketidaksamaan dalam variasi residual antara dua pengamatan. Hasil olah data menggunakan SPSS versi 20 dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: uji heteroskedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2

Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, karena titik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien linear berganda ini melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 20 terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tahap 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,333	,213		1,562	,144
1 ROA	1,858	5,635	,097	,330	,747
DER	,005	,037	,038	,139	,892
GROWTH	,026	,019	,412	1,375	,194

Sumber: Outpout SPSS Versi 20

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = 0,333 + 1,858X_1 + 0,005X_2 + 0,026X_3 + e$$

Berdasarkan pada tabel 7 (tahap 1) diatas menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yaitu dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

- Koefisien bernilai 0,333 bertanda positif, yang artinya jika nilai ROA, DER, dan GROWTH perusahaan diasumsikan sama dengan 0 maka DPR bernilai konstan sebesar 0,333.
- Nilai b1 pada ROA sebesar 1,858 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% ROA akan menyebabkan DPR naik sebesar 1,858.
- Nilai b2 pada DER sebesar 0,005 diartikan jika nilai variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% DER akan menyebabkan DPR naik sebesar 0,001.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 62-81

- d. Nilai b3 pada GROWTH sebesar 0,026 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% GROWTH akan menyebabkan DPR naik sebesar 0,026.

Dari hasil olah data yang menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tahap 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1818,245	2535,754		,717	,488
ROA	93379,149	61433,511	,387	1,520	,157
DER	796,935	401,936	,466	1,983	,073
GROWTH	-8,377	217,646	-,011	-,038	,970
DPR	-3736,609	3132,904	-,297	-1,193	,258

Sumber: Output SPSS Versi 20

$$Z = 1818,245 + 93379,149X_1 + 796,935X_2 - 8,377X_3 - 3736,609X_4 + e$$

Berdasarkan pada tabel 8 (tahap 2) diatas menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yaitu dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

- Koefisien bernilai 1818,245 bertanda positif, yang artinya ROA, DER, GROWTH dan DPR perusahaan diasumsikan sama dengan 0 maka CLOSING bernilai konstan sebesar 1818,245.
- Nilai b1 pada ROA sebesar 93379,149 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% ROA akan menyebabkan harga saham naik sebesar 93379,149.
- Nilai b2 pada DER sebesar 796,935 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% DER akan menyebabkan harga saham naik sebesar 796,935.
- Nilai b3 pada GROWTH sebesar -8,377 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% GROWTH akan menyebabkan harga saham turun sebesar -8,377.
- Nilai b4 pada DPR sebesar -3736,609 diartikan jika variabel lain konstan maka terjadi peningkatan 1% DPR akan menyebabkan harga saham turun sebesar -3736,609.

3. Goodness of Fit Menggunakan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menjelaskan besaran proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi juga bias digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dari hasil data output spss yang terdapat ditabel 9 tahap 1 dibawah diketahui nilai R^2 sebesar 0,152 maka dapat diartikan variabel independen ROA, DER dan GROWTH mempunyai pengaruh sebesar 15,2% dan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu DPR. Sedangkan 84,8% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tahap 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	-,060	,16486

Dari hasil data output spss pada tabel 10 tahap 2 dibawah diketahui nilai R^2 sebesar 0,420. Data ini dapat diartikan bahwa variabel independen ROA, DER, GROWTH dan variabel dependen DPR mempunyai pengaruh sebesar 42% dan mampu menjelaskan variabel intervening Harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Tahap 2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,209	1789,16197

a) Uji Hipotesis (Uji t-test)

Pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap *Devidend Payout Rasio (DPR)*

Nilai signifikansi ROA lebih besar dari 0,05, yaitu 0,747 ($0,05 > 0,747$), dan nilai t_{hitung} 0,330 lebih rendah dari t_{tabel} 2,179 ($0,330 < 2,179$). Ini menunjukkan bahwa ROA tidak berdampak signifikan pada DPR atau H1 ditolak. Teorinya mengatakan bahwa jika nilai Return On Aset (ROA) perusahaan lebih tinggi, maka perusahaan dianggap lebih baik karena memiliki tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi. Dan sebaliknya jika nilai ROA lebih rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik. Dengan kata lain jika ROA naik, dividen yang akan dibayarkan akan semakin tinggi, dan jika ROA rendah, maka perusahaan tidak akan mampu memaksimalkan asetnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ihwardi & Rizal, 2019) dan (Zakaria, 2021) menerangkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikansi terhadap DPR, dan sejalan juga dengan penelitian (Lina, 2015) bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap DPR.

Pengaruh *Debt To Equity Rasio (DER)* terhadap *Devidend Payout Rasio (DPR)*

Dari hasil olah data output SPSS yang terdapat pada tabel 7 diatas dapat diperoleh nilai signifikansi DER sebesar 0,892 lebih besar dari 0,05 ($0,05 > 0,892$) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,139 lebih kecil dari t_{tabel} 2,179 ($0,139 < 2,179$) yang artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR atau H2 ditolak. Jika *Debt To Equity Rasio (DER)* semakin tinggi maka semakin besar jumlah perusahaan membayar kewajibannya akan semakin rendah dividen yang dibagikan dan jika sebaliknya kewajiban suatu perusahaan tersebut relatif rendah maka devidend yang dibayarkan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikansi terhadap DPR. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ericson M (2013) mengatakan hal yang sama yaitu DER tidak berpengaruh signifikansi terhadap DPR.

Pengaruh *Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Devidend Payout Rasio (DPR)*

Dari hasil olah data output SPSS yang terdapat pada tabel 7 dapat diperoleh nilai signifikansi GROWTH sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 ($0,05 > 0,194$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,376 lebih kecil dari 2,179 ($1,376 < 2,179$) yang artinya GROWTH tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR atau H3 ditolak. Pertumbuhan perusahaan yang mengalami kenaikan dan

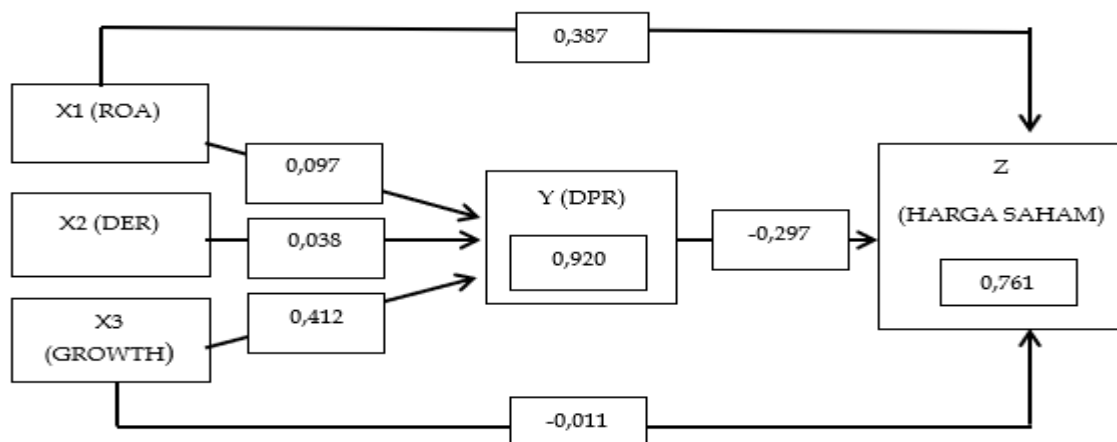
penurunan tidak berpengaruh terhadap jumlah deviden yang dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihwandi & Rizal (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal tersebut juga diteliti oleh Megamawarni & Pratiwi (2021) menyatakan hasil yang sama yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Pengaruh *Dividend Payout Rasio* (DPR) terhadap Harga Saham

Dari hasil olah data output SPSS yang terdapat pada tabel 8 dapat diperoleh nilai signifikansi DPR sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05 ($0,05 > 0,258$) dan nilai t_{hitung} sebesar -1,193 lebih kecil dari 2,179 ($-1,193 < 2,179$) yang artinya DPR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham atau H4 ditolak. Tinggi rendahnya jumlah deviden berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2020) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Megamawarni & Pratiwi (2021) mengatakan dalam penelitiannya bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *Dividend Payout Rasio* (DPR) memengaruhi penurunan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang kecil karena pajak yang dibayarkan juga mengikuti dividen yang diterima, ketika investor menjual sahamnya otomatis investor akan mendapatkan keuntungan.

b) Analisis Jalur

Analisis jalur atau *path analysis* digunakan untuk menentukan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel ROA, DER, pertumbuhan perusahaan, DPR, dan harga saham. Gambar 2 menunjukkan hasil koefisien analisis jalur, dan tabel 12 menunjukkan rangkuman hasil analisis jalur untuk penelitian ini.



Gambar 4. Path Analysis

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 62-81

Tabel 11. Analisis Jalur

Pengaruh X1 ke Z melalui Y				Pengaruh X2 ke Z melalui Y				Pengaruh X3 ke Z melalui Y			
X1→Z	X1→Y	X1→Y →Z	ΣX1→Z	X2→Z	X2→Y	X2→Y →Z	ΣX2→Z	X3→Z	X3→Y	X3→Y →Z	ΣX3→Z
0,387	0,097	-0,028	0,359	0,466	0,038	-0,011	0,455	-0,011	0,412	-0,122	-0,133

Sumber: Output SPSS versi 20

Pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap *Harga Saham* melalui *Devidend Payout Rasio (DPR)*

Hasil analisis jalur yang dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui DPR lebih besar daripada pengaruh langsung ROA terhadap harga saham, dengan nilai -0,028 dibandingkan 0,387. Hasil ini menunjukkan bahwa baik ROA maupun H5 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham melalui DPR. Jumlah dividen yang akan dibagikan akan meningkat seiring dengan nilai keseluruhan aset (ROA) suatu perusahaan, yang dapat berdampak langsung pada perubahan harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Zakaria, 2021) mengatakan hal sama yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan mampu meningkatkan nilai harga saham sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi nilai deviden yang secara tidak langsung akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya laba suatu perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)* terhadap *Harga Saham* melalui *Devidend Payout Rasio (DPR)*

Menurut hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 12 dan gambar 2, pengaruh DER terhadap harga saham melalui DPR lebih kecil daripada pengaruh DER terhadap harga saham secara langsung, yaitu -0,011 < 0,466. Hasil ini menunjukkan bahwa DER atau H6 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham melalui DPR. Jika nilai DER suatu perusahaan meningkat, deviden yang harus dibayarkan juga akan meningkat, yang secara tidak langsung berdampak pada perubahan harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari & Susetyo (2020) dan Zakaria (2021) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Megamawarni & Pratiwi (2021) Dalam studinya, dia menemukan bahwa DER mempengaruhi harga saham melalui DPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun nilai deviden pemilik saham meningkat, hutang perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga sahamnya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham melalui *Devidend Payout Rasio* (DPR)

Gambar 2 dan tabel 12 menunjukkan hasil olah data bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham melalui DPR lebih besar daripada pengaruh langsungnya terhadap harga saham, dengan nilai $0,122 > -0,011$. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham melalui DPR atau H7 diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari (Ericson M, 2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Company growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui DPR. Jika nilai pertumbuhan suatu perusahaan bagus, pertumbuhannya akan mempengaruhi harga saham. Jika pertumbuhannya meningkat, keuntungan atau laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan nilai deviden yang dibagi oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan, yaitu *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2018-2021, *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2018-2021, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2018-2021, *Devidend Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode tahun 2018-2021, *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2018-2021, *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2018-2021, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Devidend Payout Rasio* (DPR) pada perusahaan yang *listing* di BEI periode 2018-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademisi, dan perusahaan yang dijadikan sampel, dan juga calon investor yang sedang mencari perusahaan untuk melakukan investasi. Serta penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan memperluas pengetahuan bagi para peneliti. Diharapkan penelitian ini akan berdampak pada dunia pendidikan, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam meningkatkan dividend payout ratio dan harga saham. Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya laporan keuangan yang dapat diakses oleh peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian khusus manajemen keuangan terkait rasio keuangan, pertumbuhan perusahaan, dividend payout ratio, dan harga saham. Serta saran untuk

penelitian ke depannya agar dapat menggunakan data di luar perusahaan perbankan. sehingga akan ada perbandingan yang didapat.

REFERENSI

- Azmi, A. A., Bilal, M., & Aziz, A. (2019). *Sales Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2010-2019*.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Dietiana, T. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Dividen dan Implikasinya pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, XVI(02), 191–208.
- Engel. (2014). Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Harga Saham. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–22.
- Ericson M. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Asset Growth Terhadap Devidend Payout Ratio*.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). *Dividend Payout Ratio , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*. 21(1), 205–212.
- Febrianty, Laba, P., Perusahaan, P., Yang, M., & Di, T. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan A . PENDAHULUAN Stabilisasi perekonomian ditentukan oleh banyak faktor baik fundamental maupun teknis , salah satu penggerak perekonomian di Indonesia adalah sektor perbankan yang memp. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Ihwandi, & Rizal, L. (2019). Pengaruh Cash Ratio, ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2), 23–51.
- Khairunisa, N., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 833–844. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14419>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Layn, Y. Y., & Latumahina, S. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–38.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). *Pengaruh NPM , EPS , DER dan PBV Terhadap Harga Saham*

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 62-81

- pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. 2(April), 184-196.
- Lina. (2015). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, dan Likuiditas Terhadap Devidend Payout Ratio Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Ekp*, 13(3), 1576-1580.
- Luluk, T. Y. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth, dan Firm Size Terhadap Devidend Payout Ratio*. 5, 1-16.
- M. Bei. (2018). *Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan*. 1(2), 25-42.
- Megamawarni, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dan Implikasinya pada Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.829>
- Ningrum, M. D. (2020). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM*.
- Nursiami, C. S. (2021). *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen VOL. 2, NO. 1, November 2021 PENGARUH*. 2(1), 20-31.
- Praptoyo, S., & Ardhyansyah, V. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 199-211. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5407>
- Purba, D. P., Sheren, ., Valent, ., & Angeline, . (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 -2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 214-224. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22647.2019>
- Safrida, E. (2014). *Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 2(1), 289-299.
- Sarbullah, Widyartati, P., & Marhamah. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Dan Return on Assets Terhadap Dividend Yield Dan Dampaknya Pada Harga Saham. *Jurnal STIE SEMARANG*, 9(2), 68-86. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/15>
- Septian, D. D., & Santoso, B. H. (2021). PENGARUH DER, ROA DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM (Perusahaan Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmu Dan* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4126%0Ahttp://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4126/4138>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Resecrh and Development/ R&D) (Sofia Yustiyani Suryandari(ed))*,. ALVABETA cv.
- Suhara, E., Sutisna, E., & Rastini, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividend Payout Ratio

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 62-81

Terhadap Return Saham. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 491-504.
<http://melatijournal.com/index.php/Metta>

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75-96.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>